Wikipedia berkata: **Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz** (bahasa arab: عبد العزيز بن باز) adalah seorang ulama kontemporer yang ahli dibidang sains Hadits, Aqidah, dan Fiqih. lahir di Riyadh - Arab Saudi tahun 1909 M/1330 H.

Pada awalnya dia bisa melihat dengan normal, namun pada usia remaja penglihatannya perlahan memburuk hingga puncaknya pada usia sekitar 20 tahun dia pun mengalami kebutaan total.

Syaikh Bin Baz pernah menjabat sebagai mufti (penasehat agung) kerajaan Arab Saudi, kepala majelis pendiri Rabithah Alam Islami (Liga Muslim Dunia), rektor Universitas Islam Madinah, anggota dewan tertinggi Hai'ah Kibaril Ulama (semacam MUI di Arab Saudi), dan ketua dari Dewan Riset Ilmu dan Fatwa (al-Lajnah ad-Daimah lil Buhuts al-Ilmiyah wal Ifta').

Beliau meninggal dunia pada tahun 1999 M/1420 H dan disemayamkan di pemakaman Al-Adl, Mekkah.

Sumber data di atas bisa dilihat di :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Aziz_bin_Abdullah_bin_Baz

Akhlak dan Perangai Beliau

Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah kesohor akan akhlak dan perangainya yang mulia. Pertemuan dengan beliau selalu menghadirkan pesan dan meninggalkan kesan. Hal itu karena banyaknya akhlak dan perangai mulia yang terkumpul pada diri beliau. Suatu keistimewaan yang sulit didapati pada diri seorang ulama di zaman ini.

Kira-kira 30 tahun sebelum wafat, beliau pernah mendatangi sebuah masjid untuk menyampaikan ceramah. Alas masjid tersebut menggunakan tikar , sedangkan khusus untuk beliau disediakan alas berupa sajadah (permadani) . Ketika beliau merasa bahwa alas beliau berbeda dengan keumuman alas di masjid tersebut, digulunglah sajadah itu oleh beliau. Hal itu karena karakter beliau yang tidak suka diistimewakan atas orang lain.

Pada suatu hari ada seorang pemuda yang menghubungi beliau via telepon seraya berkata, “Wahai Samahatusy Syaikh, umat Islam sangat membutuhkan para ulama yang mempunyai kemampuan berfatwa (mufti). Untuk itu saya mengusulkan kepada Anda agar menempatkan seorang mufti di setiap kota.” Beliau berkata, “Masya Allah, semoga Allah Subhanahu wa ta’ala memperbaikimu. Berapa umurmu?” Pemuda itu menjawab, “13 tahun.” Beliau pun berkata, “Ini usulan yang bagus, berhak untuk mendapat perhatian.” Kemudian beliau menyuruh sang sekretaris pribadi untuk menulis surat kepada penanggung jawab di Hai’ah Kibar Ulama yang isinya, “Amma ba’du, ada masukan dari seorang penasihat bahwa sudah saatnya ada seorang mufti di setiap kota. Kami memandang, usulan ini perlu diteruskan ke al-Lajnah ad- Daimah (Komite Tetap Fatwa) agar bisa kita diskusikan.”

Ketika asy-Syaikh Dr. Muhammad Taqiyuddin al-Hilali rahimahullah menulis bait-bait syair yang secara berlebihan memuji beliau dan dimuat di Majalah al-Jami’ah as-Salafiyyah India edisi 09/Sya’ban 1397 H, beliau mengirim surat kepada redaksi majalah tersebut, menyampaikan ketidakrelaan beliau terhadap pujian itu dan meminta redaksi memuat ketidakrelaan beliau itu pada edisi berikutnya.

Suatu hari (30 tahun sebelum wafat) beliau hendak menjual rumah karena utang yang menumpuk.

Hal ini tercium oleh salah seorang pejabat kerajaan dan dia pun segera mengirimkan uang kepada beliau. Sang pejabat berkata,

“Telah sampai kepada saya berita bahwa Anda hendak menjual rumah karena kesempitan yang sedang mengimpit. Sungguh, berita itu membuat saya gelisah, kumohon Anda berkenan menerima hadiah dari saya ini dan izinkan saya untuk menyampaikan hal ini kepada Raja.”

Beliau balas ucapan pejabat itu dengan banyak-banyak terima kasih dan doa kebaikan untuknya lalu berkata,

“Berita yang sampai kepada Anda itu benar, karena banyaknya tamu yang berdatangan dan orang-orang yang membutuhkan bantuan baik di kota Riyadh maupun di kota Madinah, namun saya tidak ingin hal ini sampai kepada Raja.”

Cerita akhlak dan perangai beliau bisa dibaca lebih luas di : http://forumsalafy.net/mengenal-lebih-dekat-asy-syaikh-abdul-aziz-bin-baz-rahimahullah/

BUMI ITU DATAR YANG MENGATAKAN BUMI ITU BULAT ADALAH ATHEIST YANG PATUT MENDAPAT HUKUMAN

Fatwa yang pernah dilontarkan oleh Syaikh Bin Bazz rahimahullah, namun kemudian fatwa itu diganti dengan nukilan beliau tentang ulama-ulama yang berpendapat bumi itu bola, ada yang berpendapat itu bukti bahwa Syaikh Bin Bazz rujuk dari kesalahannya, benarkah demikian?

Kita harus tahu siapa Syaikh bin Baz rahimahullah? Beliau adalah seorang ulama yang jenius dimasanya, seorang ulama ahlus sunnah wal-jama’ah, beliau menyebut paham bumi bola dengan sebutan atheist bukan asal bunyi , tapi melalui penela’ahan-penela’ahan, kita tahu bahwa secara turun temurun kita mengenal sistem alam semesta ini adalah GEOSENTRIK (matahari bulan dan bintang-bintang berputar mengelilingi bumi yang datar), dan pemahaman ini terus dianut oleh manusia sampai jaman nabi Ibrahim ‘alaihis salam (babilonia kuno) bahkan sampai jaman nabi Musa ‘alaihis salam.

Baru ketika orang-orang atheist, penyembah berhala, penyembah matahari memprotes dengan sistem GEOSENTRIK ini dan membuat tandingannya yaitu HELIOSENTRIK barulah paham bumi bola muncul , jadi wajar kalau Syaikh Bin Bazz mengatakan bahwa yang berpendapat bumi bola itu ATHEIST .

Lalu kenapa akhirnya Syaikh bin Bazz meninggalkan pendapatnya?

Beliau adalah seorang ahlus sunnah wal jama’ah beliau tahu hak penguasa terhadap dirinya, penguasa punya dua hak terhadap kita yaitu hak untuk dita’ati dengan ma’ruf , dan hak untuk dimuliakan , tidak dijatuhkan wibawanya.

Kewajiban menta’atilah penguasa selama keta’atan itu tidak merubah aqidah, itulah yang dilakukan Syaikh bin Baz rahimahullah, masalah bumi datar atau bumi bulat bukan masalah aqidah , jadi ketika penguasa setempat memerintahkan kita untuk meninggalkan pendapat bumi datar, maka kita wajib untuk menta’atinya, beda halnya jika penguasa kita memerintahkan kita untuk mengingkari

keberadaan Allah di atas langit maka kita wajib tidak menta'atainya dengan tetap tidak menjatuhkan wibawa penguasa , walau nyawa kita taruhannya, begitulah yang dicontohkan oleh Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah ketika beliau dipaksa oleh penguasa Mu'tazilah yang berpaham bumi bola untuk mengatakan al-Qur'an itu Makhluq, beliau tetap mempertahankan aqidahnya bahwa al-Qur'an itu Kalamullah (perkataan Allah), sekalipun beliau dipenjara disiksa bahkan ancaman dibunuh.

Dikabarkan pula bahwa setelah beliau memperoleh ilmu dan pemahaman lebih mengenai bumi dan juga setelah pertemuan beliau dengan astronot dari Arab Saudi, Pangeran Sultan bin Salman Al Saud , yang "katanya" menyaksikan bumi berbentuk bulat dari ruang angkasa, beliau mengubah pandangan tersebut.

Pendapat Syaikh bin Baz: Apakah Bumi itu bulat atau datar?

"Berdasarkan orang-orang berilmu, bumi bentuknya bulat. Bahkan, Ibnu Hazm dan ulama lainnya [di masa lampau, abad ke-9] telah menyatakan bahwa hal ini merupakan ijma' dari para ulama. Artinya, semua permukaan bumi bersambungan satu sama lain sehingga bentuk dari planet ini adalah seperti bola.

Namun demikian, Allah telah menghamparkan, meluaskan permukaan bumi dalam hubungannya dengan [fungsinya terhadap] manusia. Dan Dia telah menempatkan gunung yang kokoh, lautan dan kehidupan sebagai rahmat bagi kita. Untuk alasan inilah, Allah berfirman: "Dan (tidakkah mereka melihat) kepada Bumi, bagaimana kami menghamparkannya (suthihat)?" [Surat Al Ghasiyyah: 20].

Dengan demikian, Bumi telah diratakan, dihamparkan bagi kita sehingga membantu kita dalam hidup di atasnya dan merasa nyaman. Fakta bahwa bumi berbentuk bulat tidak mencegah permukaannya dijadikan datar, terhampar, bagi manusia. Hal ini dikarenakan sesuatu yang bulat dan teramat besar maka permukaannya juga akan sangat luas dan terhampar, sehingga terlihat datar bagi yang berada di permukaannya."

Teks asli : http://www.binbaz.org.sa/noor/9167

Adapun pemerintah kita alhamdulillah masih memberikan kebebasan kepada kita akan hal ini, terbukti anak sulung pemimpin kita Bapak Jokowidodo Hafizhahullah berpendapat bumi itu datar dan dibiarkan oleh ayahandanya.

Putra Sulung Jokowi: Saya Gak Malu Lagi Diledekin Orang Gara-gara Percaya Bumi Datar

Jumat, 23 Juni 2017 11:40

Putra Sulung pemimpin kita bapak Joko Widodo hafizhahumallah, gak malu diledekin gara-gara percaya bumi datar.

Boleh jadi sebenarnya sang ayahanda juga tahu bahwa bumi itu datar tapi karena tidak ada dukungan dari rakyatnya untuk membuat kebijakan tentang bumi datar.

Seharusnya kita sebagai penganut bumi itu datar berilah dukungan kepada pak Presiden kita, agar beliau bisa memberikan kebijakan-kebijakan masalah kurikulum sekolah yang banyak menyesatkan anak-anak bangsa, kita do'akan semoga bapak presiden kita diberi hidayah dan kekuatan untuk mengeluarkan kebijakan dengan mencabut semua pelajaran-pelajaran sains yang bertentangan dengan agama Islam, mari kita do'akan beliau.

Wallahu a'lam

Alhamdulillah....

Sekian dari saya yang bisa saya sampaikan malam ini, semoga bermanfaat. Silahkan bertanya via PM.

Sumber bacaan di atas : https://femuslim.blogspot.co.id/2017/09/fatwa-syaikh-bin-bazz-pendapat-bumi.html?m=1

Pertanyaan 1 dari bapak @FE1K Ramdhani katanya : assalamualaikum....

admin saya mau tanya terntang pernyataan admin,

"Adapun pemerintah kita alhamdulillah masih memberikan kebebasan kepada kita akan hal ini, terbukti anak sulung pemimpin kita Bapak Jokowidodo Hafizhahullah berpendapat bumi itu datar dan dibiarkan oleh ayahandanya."

pertama arti hafizhahullah itu apa menurut admin sehingga memberi gelar itu?

*ke dua, bukti lain selain posting anak sulung jokowi di medsos mengenai dia flath earth ada gak, maaf selama ini saya mengira itu false flag. terimakasih.**

Hafizhahullah adalah doa artinya semoga Allah menjaganya.

Seorang muslim dianjurkan mendoakan saudaranya yang lain dengan doa yang baik-baik.

Bukti lain selain ini http://manado.tribunnews.com/2017/06/23/putra-sulung-jokowi-saya-gak-malu-lagi-diledekin-orang-gara-gara-percaya-bumi-datar

Saya tidak tahu, kita diperintah menilai zhahirnya bukan menilai hatinya.

Pentransrip: Wahidin Amir Admin RFE +62 822 7500 6135

Pemateri: Wahidin Amir

Journal RFE: https://t.me/ResearchFlatEarth